

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan Di BEI

Verawaty¹, Icahya Robika²

Jurusan Akuntansi, Universitas Bina Darma, Palembang, Sumatera Selatan Indonesia

¹verawatymahyudin@yahoo.com, ²ichayarobika08@gmail.com

Abstrak: Laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji ukuran perusahaan, leverage, audit tenure, dan komisaris independen yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dalam pemilihan sampel dan diperoleh 13 perusahaan dengan 35 sampel. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Variabel ukuran perusahaan dan audit tenure berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan leverage dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Audit Tenure*, Komisaris Independen, Integritas Laporan Keuangan.

Abstrak: *Financial reports are information tools that connect companies with interested parties, which show the company's financial health condition and company performance. This study aims to examine firm size, leverage, audit period, and independent commissioners that affect the integrity of financial statements. The population used in this study are food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. This study used purposive sampling in the selection of samples and obtained 13 companies with 35 samples. Analysis of the data used is multiple linear regression analysis with the help of SPSS program. Firm size and audit period variables have a positive effect on the integrity of financial statements, while leverage and independent commissioners have no effect on the integrity of financial statements.*

Keywords: *Company Size, Leverage, Audit Tenure, Independent Commissioner, Integrity Of Financial Statement.*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis, di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka beberapa pihak berkepentingan dapat menjadi sarana komunikasi yang berperan penting untuk menjadi penghubung antara pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) di dalam sebuah Perusahaan (Fajaryani, 2015a).

Pihak berkepentingan (*stakeholder*) yang dimaksud yaitu antara lain investor, kreditur, karyawan,

pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Berdasarkan PSAK No.1, laporan keuangan mengandung informasi yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan ekonomi serta bentuk pertanggungjawaban manajer dalam melaksanakan pengelolaan yang dipercaya kepadanya. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan dalam posisi keuangan sebagai suatu entitas yang bermanfaat dalam pembuatan putusan ekonomi (Verawaty,et.al., 2016).

Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laba rugi, perubahan ekuitas dan arus kas

perusahaan. Di Indonesia setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit dengan batas waktu penyampaian sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK 04/2016 tentang Keputusan Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang tercantum dalam pasal 7 yaitu mewajibkan bagi Emiten atau Perusahaan Publik untuk menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Apabila terjadi keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan sesuai batas waktu tersebut, maka akan mendapatkan sanksi berupa teguran dan denda.

Manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi relevan, laporan keuangan tersebut harus telah diaudit dan telah tersedia saat para pengguna membutuhkannya untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, peran komisaris sangat penting agar dapat tepat waktu dalam melakukan penyelesaian laporan keuangan yang diperiksa sehingga perusahaan tersebut dapat tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Laporan keuangan berfungsi sebagai salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan masa depan perusahaan, oleh karena itu informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan harus dibuat dengan benar, disajikan secara jujur dan relevan, bebas dari rekayasa, tidak terdapat kesalahan material maupun imaterial dan pengungkapan informasi yang ada harus sesuai dengan faktanya.

Di sisi lain dalam kinerjanya banyak perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan integritas yang rendah sehingga menyebabkan masalah dikemudian hari, hal tersebut terjadi baik diperusahaan dalam negeri maupun di luar negeri.

Integritas laporan keuangan itu sendiri didefinisikan oleh (Ismail, 2018) sebagai suatu penyajian serta pengungkapan laporan keuangan dengan di dalamnya berisi data-data akuntansi yang mampu menggambarkan realitas sesungguhnya dari ekonomi perusahaan yang diungkap dengan jujur tanpa ada yang ditutup-tutupi atau yang disembunyikan.

Informasi dalam laporan keuangan harus memiliki integritas yang tinggi karena informasi tersebut digunakan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan. Pentingnya integritas laporan keuangan sayangnya belum menjadi kesadaran bagi beberapa pihak sehingga masih terdapat banyak kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi, bahkan yang menimpa perusahaan-perusahaan dengan skala besar.

Sebagian besar kasus manipulasi laporan keuangan ini terjadi akibat konflik kepentingan antara karyawan sebagai pembuat laporan keuangan dengan para pemilik perusahaan, investor atau kreditor. Seperti halnya kasus manipulasi data akuntansi yang melibatkan empat perusahaan makanan dan minuman di Indonesia yaitu PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO), PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI), PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), dan PT. Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN).

Beberapa kasus diatas menunjukkan dapat terjadinya manipulasi informasi akuntansi sebagai kegagalan dari integritas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan tersebut. Laba sebagai bagian laporan keuangan tidak mengungkapkan fakta yang sebenarnya tentang kondisi perekonomian perusahaan sehingga laba yang diharapkan memberi informasi untuk mendukung keputusan ekonomi menjadi diragukan kualitasnya.

Dalam rangka meningkatkan integritas laporan keuangan, perusahaan dapat menggunakan berbagai variabel yang dapat memberikan pengaruh yang signifikan, di antaranya ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil suatu perusahaan menurut berbagai cara Saputra, (2014) dalam (Verawaty, et.al. 2016) antara lain total aset, penjualan, kapitalisasi pasar, dan lain- lain. Semakin besar jumlah aset perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat memudahkan perusahaan dalam masalah pendanaan karena perusahaan tersebut umumnya memiliki fleksibilitas dan aksesibilitas yang tinggi dalam masalah pendanaan melalui pasar modal yang dianggap sebagai informasi yang baik.

Selain itu krisis ekonomi mengakibatkan banyak perusahaan menggunakan hutang dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaan yang di ukur dengan rasio keuangan yaitu *Leverage*.

Leverage merupakan sebuah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan pinjaman dari kreditur untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Kreditur memiliki kepentingan dengan perusahaan dalam hal dana yang dipinjamkan apakah mampu dikembalikan oleh debitur atau tidak. Hal tersebut terjadi karena *leverage* akan meningkatkan risiko yang dihadapi oleh investor sehingga memicu mereka untuk menuntut *return* yang lebih besar. Akibatnya, manajer akan melakukan manajemen laba yang dapat menurunkan integritas laporan keuangan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu *audit tenure*. *Audit tenure* merupakan lamanya waktu dalam hubungan auditor dengan klien, hubungan tersebut dilihat dari lamanya tahun buku laporan keuangan yang diaudit oleh auditor (Angela, et.al. 2019). Ada tiga standar audit yang dapat dijadikan pedoman dalam mengaudit laporan keuangan yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Standar audit ini sangat berkaitan dengan beberapa aspek penting

seperti perencanaan, pengawasan, pendeteksi kecurangan, penentuan resiko, peningkatan kredibilitas, dan pemberian kepuasan klien terhadap laporan keuangan.

Kemudian keberadaan komisaris independen dianggap dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hal ini karena komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*. Selain itu, keberadaan komisaris Independen dalam sebuah perusahaan dapat menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan ekonomi yang bertujuan memberikan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini perlu diteliti untuk mengkaji kembali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan di BEI selama periode 2018-2020.

2. LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan adanya suatu asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan adanya informasi tersebut seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pemakai laporan keuangan. Kaitannya dengan integritas laporan keuangan yaitu di dalam kerangka teori sinyal, dijelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba serta aset yang tidak *overstate*.

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Agency Theory menjelaskan mengenai hubungan antara dua pihak yaitu hubungan kontrak

antara pemilik (*principal*) dan agen (*management*), dimana *principal* mengontrak *agent* untuk memberikan suatu jasa dengan cara mendelegasikan wewenangnya dalam mengambil keputusan kepada *agent* yang dimaksud. Hubungan keagenan itu sendiri terdiri dari dua macam, yaitu hubungan keagenan antara manajer dan para pemegang saham (*shareholders*), serta hubungan antara manajer dan para pemberi pinjaman (*bondholders*).

Kaitan teori agensi dengan integritas laporan keuangan yaitu terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan penerapan *corporate governance* dan monitoring pihak independen eksternal seperti auditor akan mengurangi masalah agensi dan meningkatkan integritas laporan keuangan, sehingga laporan keuangan perusahaan tidak hanya menguntungkan pihak perusahaan namun juga pengguna eksternal dalam pengambilan keputusan.

Integritas Laporan Keuangan

(Jama'an, 2008) mendefinisikan integritas laporan keuangan sebagai suatu ukuran sejauh mana suatu laporan keuangan menyajikan informasi yang benar dan jujur. Menurut (Jama'an, 2008) integritas informasi suatu laporan keuangan merupakan keandalan informasi akuntansi yang dihasilkan dari suatu laporan keuangan, yang mencakup aspek kejujuran dalam penyajian, dapat dipercaya dan netralitas.

Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan. Pengukuran integritas laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan konservatisme.

Lafond dan Watts (2006) dalam (Budiasih, 2011) berpendapat bahwa laporan keuangan yang menerapkan prinsip konservatisme dapat mengurangi kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan serta mengurangi biaya agensi yang muncul sebagai akibat dari asimetri informasi dan karakteristik

informasi dengan prinsip konservatisme ini dapat menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan integritas dalam laporan keuangan.

Perusahaan yang mengalami kegagalan, cenderung melakukan manipulasi data akuntansi dengan menerapkan praktik yang tidak konservatif. Manipulasi yang paling sering dilakukan adalah penyajian laba yang *overstated*. Hal ini dikarenakan informasi dalam laporan keuangan akan lebih berintegritas apabila laporan keuangan tersebut konservatif dan tidak *overstate* sehingga tidak ada pihak yang dirugikan dengan penyajian informasi dalam laporan keuangan tersebut (Astria, 2011).

Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2008) dalam (Hanso, 2016), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan nilai ekuitas, penjualan, atau asetnya serta sebagai penjualan bersih rata-rata yang dihasilkan oleh perusahaan selama beberapa tahun. Ukuran perusahaan yang besar juga lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan (Verawaty, et.al. 2016).

Perusahaan yang memiliki total aset besar dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil. Perusahaan besar cenderung lebih tepat waktu dalam penyajian laporan keuangan auditnya karena mereka juga memiliki beberapa kepentingan yang menuntut untuk harus segera menerbitkan laporan keuangan untuk mengetahui seberapa besar tingkat integritas laporan keuangan didalam perusahaan tersebut.

Leverage

Kasmir (2014) dalam (Kartika & Hasanudin, 2019) mendefinisikan rasio *leverage* sebagai rasio yang berguna untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang berasal dari utang. *Leverage* dapat

diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio*. Menurut Kasmir (2014) dalam (Setyarini, 2019) *debt to asset ratio* yang dimaksud merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan total utang dengan total aset suatu perusahaan untuk menilai besarnya aset perusahaan tersebut yang dibiayai oleh utang atau besarnya utang perusahaan tersebut yang berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Resiko keuangan yang tinggi akan memperlambat manajemen untuk menginformasikan kinerja perusahaan dan meningkatkan upaya kecurangan untuk memanipulasi laporan keuangan (Verawaty, et.al. 2016).

Audit Tenure

Audit tenure adalah lamanya masa ikatan audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit kepada kliennya (Darya & Puspitasari, 2017). Ketentuan mengenai *audit tenure* diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 pasal 11 yang menjelaskan bahwa pemberian jasa audit terhadap laporan keuangan dari suatu perusahaan dilakukan oleh KAP paling lama untuk lima tahun buku berturut-turut. Auditor dapat menerima kembali penugasan audit untuk klien tersebut setelah dua tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.

Semakin panjang *audit tenure*, dapat mempengaruhi dua faktor yang akhirnya juga memberikan pengaruh pada tingkat kualitas audit, yaitu faktor independensi dan kompetensi. Dari sisi auditor, jika klien yang diaudit sudah memiliki kontrol pada

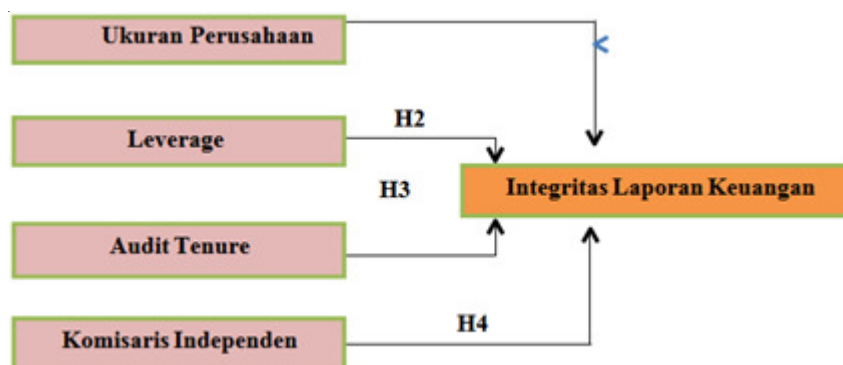
laporan keuangan yang baik dan manajemen klien tersebut memiliki integritas dan kompetensi yang baik, terdapat kecenderungan auditor memiliki ekspektasi bahwa klien akan terus memiliki atribut tersebut, dan hal tersebut membuat sikap skeptis dari auditor menjadi semakin berkurang.

Sedangkan jika dilihat dari faktor kompetensi, semakin lama *audit tenure* dapat meningkatkan pengetahuan mengenai spesifik industri dan informasi spesifik klien seperti dalam hal proses bisnis, sistem akuntansi, dan internal kontrol, sehingga dengan pengetahuan tersebut dapat meningkatkan kompetensi auditor untuk mendeteksi *material misstatement* pada laporan keuangan.

Komisaris Independen

(Setyarini, 2019) Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Salah satu fungsi utama dari komisaris independen adalah untuk menjalankan fungsi monitoring yang bersifat independen terhadap kinerja manajemen perusahaan. Dalam menjalankan fungsinya, komisaris independen akan sangat membutuhkan informasi yang akurat dan berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian H1

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H1: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

H2: *Leverage* Tidak Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

H3: *Audit Tenure* Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

H4: Komisaris Independen Tidak Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

2. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020. Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang memiliki integritas laporan keuangan sebanyak 26 perusahaan.

Metode pemilihan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dikehendaki oleh peneliti. Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya (Sari, 2020). Teknik analisis kuantitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan secara sistematis dari objek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan antar variabel yang terlibat didalamnya (Verawaty dkk, 2017).

Kriteria tertentu yang dimaksudkan adalah:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2020 yang menerbitkan laporan keuangan.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang menggunakan mata uang Rupiah (Rp) pada periode penelitian tahun 2018-2020.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai yang dibutuhkan.

Tabel 1. Pemilihan Sampel Penelitian

| Kriteria | Jumlah |
|---|-----------|
| Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020 yang menerbitkan laporan keuangan. | 26 |
| Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan satuan mata uang Dollar akan dikeluarkan dari sampel. | (6) |
| Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap yang dibutuhkan. | (5) |
| Total Sampel | 15 |

Sumber: Penulis, 2022

| No | Variabel | Indikator | Skala ukur |
|----|---------------------------------|---|------------|
| 1. | Integritas laporan keuangan (Y) | <i>Market to book ratio</i> | Rasio |
| 2. | Ukuran Perusahaan (X1) | <i>Size = LN(Total Aset)</i> | Nominal |
| 3. | <i>Leverage</i> (X2) | | Rasio |
| 4. | <i>Audit Tenure</i> (X3) | <i>Tenure</i> = Total masa perikatan audit sebelum auditor berpindah | Ordinal |
| 5. | Komisaris Independen (X4) | - Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen - Jumlah Anggota Dewan Komisaris | Ordinal |

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini yaitu data sekunder berupa Laporan keuangan dan Laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2018- 2020. Statistik deskriptif dapat dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi,regresi, atau membandingkan dua rata-rata data sampel atau populasi Sugiyono (2012:200) dalam (Verba, 2013).

Berikut ini tabel statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian yaitu:

Tabel 3. Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------------|----------|----------------|----------------|---------------|-----------------------|
| Integritas Laporan Keuangan | 35 | .581326 | 7.908136 | 3.06700960 | 1.873866880 |
| Ukuran Perusahaan | 35 | 27.00828433 | 30.49844868 | 28.0156671383 | .81170918901 |
| Leverage | 35 | .01 | 1.27 | .3917 | .24682 |
| Audit Tenure | 35 | 1.0 | 3.0 | | |
| Komisaris Independen | 35 | .333 | .500 | .41603 | .083547 |
| Valid N (Listwise) | 35 | | | | |

Sumber: SPSS 23, Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diketahui bahwa data yang dianalisis berjumlah 35 data sampel dari 13 perusahaan, variabel integritas laporan keuangan mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 3,06700960 dengan standar deviasi sebesar 1,873866880 dimana nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata peringkat obligasi. Nilai minimum sebesar 0,581326 yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, dan nilai maksimum 7,908136 yang lebih besar daripada nilai rata-ratanya.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji adanya variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov- Smirnov (K-S) untuk menguji normalitas. Hasil uji Kolmogrov-Smirnov (K-S) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|---|----------------|--------------------------------|
| N | | 35 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.75080850 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .077 |
| | Positive | .077 |
| | Negative | -.053 |
| Test Statistic | | .077 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

- a. Test Distribution is Normal.
- b. Calculated From Data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is A Lower Bound of The True Significance.

Berdasarkan dari tabel diketahui data (N) menjadi 35 karena proses outlier. Untuk mengetahui apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak, maka nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha=0,05$ Ghozali, (2016) dalam (Fitriani, 2021). Sesuai dengan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka kesimpulannya data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dan independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas Ghozali, (2016) dalam (Fitriani, 2021). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Dari uji multikolonieritas pada penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas

| Model | Collinearity Statistics | |
|----------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| Ukuran Perusahaan | .933 | 1.072 |
| Leverage | .921 | 1.086 |
| Audit Tenure | .971 | 1.030 |
| Komisaris Independen | .979 | 1.022 |

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber: SPSS 23, Data Diolah 2022

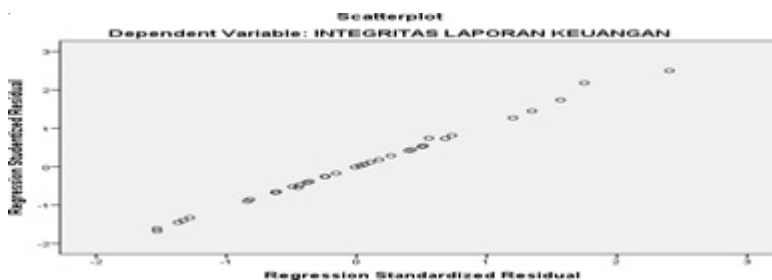
Dari tabel 5 dapat dilihat besaran nilai statistik *tolerance* untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 0,933 dan nilai VIF 1,072. Nilai *tolerance* untuk variabel *leverage* sebesar 0,921 dan nilai VIF 1,086. Nilai *tolerance* untuk variabel *audit tenure* sebesar 0,971 dan nilai VIF 1,030. Nilai *tolerance* untuk variabel komisaris independen sebesar 0,979 dan nilai VIF 1,022. Semua variabel memiliki nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10,00 maka dapat disimpulkan data pada penelitian ini tidak terdapat multikolonieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji

apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Priyatno (2009) dalam (Fitriani, 2021) heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melihat pola data pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* pada sumbu Y. Jika data tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu maka model regresi bebas dari heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, yaitu variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya tetap.

Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 2. sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dari gambar 2 menunjukkan bahwa grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y dan tanpa menggumpal atau membentuk sebuah pola sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara variabel-variabel yang diteliti, untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi maka digunakan bagian dari uji Durbin- Watsonk (D-W). Hasil dari uji autokorelasi pada penelitian ini adalah agai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary^b | | | | | |
|----------------------------------|-------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|----------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of The Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .356 ^a | .127 | .011 | 1.863877975 | .773 |

a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Leverage, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber: SPSS 23, Data Diolah 2022

Hasil uji pada tabel 6. nilai autokorelasi didapatkan berdasarkan uji durbin watson dihasilkan sebesar 0,773 yang mana syarat terpenuhnya asumsi ini adalah dihasilkan nilai -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi model regresi sudah memenuhi asumsi autokorelasi.

model dimana variabel terikat tergantung pada dua atau lebih variabel bebas Sanusi, (2011) dalam (Fajaryani, 2015b). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara bersama-sama dapat dihitung melalui suatu persamaan regresi berganda. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan suatu

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

| Coefficients^a | | | | | | |
|---------------------------------|----------------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|----------|-------------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -12.443 | 11.619 | | -1.071 | .293 |
| | Ukuran Perusahaan | .500 | .408 | .217 | 1.228 | .023 |
| | Leverage | -.951 | 1.349 | -.125 | -.705 | .487 |
| | Audit Tenure | .398 | .438 | .157 | .908 | .037 |
| | Komisaris Independen | 3.001 | 3.868 | .134 | .776 | .444 |

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber: SPSS 23, Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel 7. diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = -12,443 + 0,500X_1 - 0,951X_2 + 0,398X_3 + 3,001X_4 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan dengan melihat konstanta memiliki nilai -12,443 dapat di artikan bahwa konstanta naik satu (1) maka nilai konstanta akan mengalami penurunan sebesar -12,443 dengan syarat variabel lainnya tetap.

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai 0,217 dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan naik satu (1) maka Integritas Laporan Keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,217 dengan syarat variabel lainnya tetap. Pengaruh yang ditimbulkan adalah positif yang berarti bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan maka akan mencerminkan maksimalnya Integritas Laporan Keuangan perusahaan tersebut.

Variabel *Leverage* memiliki nilai -0,125 dapat diartikan bahwa struktur aktiva naik satu (1) maka nilai Integritas Laporan Keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,125 dengan syarat variabel lainnya tetap. Pengaruh yang ditimbulkan adalah negatif yang berarti bahwa semakin kecil *Leverage* maka akan mencerminkan minimnya Integritas Laporan Keuangan perusahaan tersebut.

Variabel *Audit Tenure* memiliki nilai 0,157 dapat diartikan bahwa *Audit Tenure* naik satu (1) maka Integritas Laporan Keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,157 dengan syarat variabel lainnya tetap. Pengaruh yang ditimbulkan adalah positif yang

berarti bahwa semakin besar *Audit Tenure* maka akan mencerminkan maksimalnya Integritas Laporan Keuangan perusahaan tersebut.

Variabel Komisaris Independen memiliki nilai 0,134 dapat diartikan bahwa Komisaris Independen naik satu (1) maka Integritas Laporan Keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,134 dengan syarat variabel lainnya tetap. Pengaruh yang ditimbulkan adalah positif yang berarti bahwa semakin besar Komisaris Independen maka akan mencerminkan maksimalnya Integritas Laporan Keuangan perusahaan tersebut.

UJI Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Hasil koefisien determinasi (R²) pada penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

| Model Summary^b | | | | |
|----------------------------------|-------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of The Estimate |
| 1 | .356 ^a | .127 | .011 | 1.863877975 |

a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Leverage, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber: SPSS 23, Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel 8. yang menunjukkan tampilan output SPSS *model summary*, nilai *adjusted R²* adalah 0,011 yang berarti variabel dependen pada penelitian mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 1,1%. Kesimpulannya 1,1%. perubahan yang terjadi pada Peringkat obligasi (Y) mampu dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan (X1), leverage (X2), audit tenure (X3), dan komisaris independen (X4). Sedangkan sisanya 98,99 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini atau factor-faktor lain di luar model penelitian.

Uji Statistik (F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak digunakan dalam penelitian Ghozali, (2016) dalam (Fitriani, 2021). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut ini tabel hasil uji signifikansi simultan:

Tabel 9. Hasil Uji Statistik (F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 15.166 | 4 | 3.791 | 1.091 | .038 ^b |
| | Residual | 104.221 | 30 | 3.474 | | |
| | Total | 119.387 | 34 | | | |

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Leverage, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan

Sumber: SPSS 23, Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel 9. untuk hasil uji ANOVA atau F di atas, diperoleh nilai F hitung = 1.091 diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,038 yang lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yaitu 0,05 artinya signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X1), *leverage* (X2), *audit tenure* (X3), komisaris independen (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan (Y) pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji t digunakan untuk menentukan pengaruh antara masing-masing variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5%. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% (0,05) maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7. untuk menguji signifikansi dari setiap variabel bebas yang digunakan p-value (*probability value*) dengan tingkat signifikansi sebesar 1% (0,01), 5% (0,05) dan 10% (0,1). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,01, 0,05 dan 0,10 maka koefisien regresi adalah signifikan.

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial di atas, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan = 0,023 < level of significant ($\alpha = 0,05$). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
2. Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel *leverage* memiliki nilai signifikan = 0,487 > level of significant ($\alpha = 0,10$). Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,10, maka kesimpulannya adalah bahwa secara parsial variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
3. Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel *audit tenure* memiliki nilai signifikan = 0,037 < level of significant ($\alpha = 0,05$). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah bahwa secara parsial variabel *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
4. Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel komisaris independen memiliki nilai signifikan = 0,444 > level of significant ($\alpha = 0,10$). Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,10, maka kesimpulannya adalah bahwa secara parsial variabel komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan signifikansi 0,023 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan nilai koefisien regresi sebesar 1,228. Maka dari itu, berdasarkan hasil hipotesis tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saad dan Abdillah (2019), Gusmiarni dan Priyandi (2019), Kusumaningputri (2019), Ismail (2018), Fajaryani (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pada penelitian ini setelah dilakukan pengujian pada variabel ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan di 15 perusahaan yang menjadi sampel penelitian, ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan pada nilai total aset tertinggi pada perusahaan MYOR di tahun 2020 yaitu sebesar Rp 19.777.500.514.550. Perusahaan tersebut memiliki nilai aset yang besar.

4.2.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan signifikansi 0,487 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 ($\alpha = 10\%$) dan nilai koefisien regresi sebesar -0,705. Maka dari itu, berdasarkan hasil hipotesis tersebut menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrilyantri (2020), Saad dan Abdillah (2019), Gusmiarni dan Priyandi (2019), dan Fajaryani (2015) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Akan tetapi hasil analisis ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningputri (2019), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Febrilyantri (2020), Saad dan Abdillah (2019), Gusmiarni dan Priyandi (2019), dan Fajaryani (2015) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

4.2.3 Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan signifikansi 0,037 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan nilai koefisien regresi sebesar 0,908. Maka dari itu, berdasarkan hasil hipotesis tersebut menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil analisis ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saad dan Abdillah (2019), dan Wiguna dkk (2018) yang menyatakan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Akan tetapi hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2018) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

4.2.4 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak. Hasil

pengujian menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan signifikansi 0,444 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 ($\alpha= 10\%$) dan nilai koefisien regresi sebesar 0,776. Maka dari itu, berdasarkan hasil hipotesis tersebut menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil analisis ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cristiana dkk (2021) dan Kusumaningputri (2019) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Akan tetapi hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2018) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan mengenai Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, *leverage*, *audit tenure*, dan komisaris independen, maka dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis variabel pertama menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan yang besar mempunyai total aset yang besar yang akan mempengaruhi integritas laporan keuangan.
2. Hasil pengujian hipotesis variabel kedua menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Karena rasio ini mampu melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak eksternal.
3. Hasil pengujian hipotesis variabel ketiga menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini karena semakin lama *audit tenure* dapat

meningkatkan pengetahuan mengenai spesifik industri dan informasi spesifik klien seperti dalam hal proses bisnis, sistem akuntansi, dan internal kontrol.

4. Hasil pengujian hipotesis variabel terakhir menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Karena keberadaan komisaris independen tidak terbukti dalam perusahaan yang diharapkan dapat membantu kinerja manajemen dalam menyusun dan mengungkapkan laporan keuangan yang memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.
2. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya diharapkan agar menggunakan perusahaan sektor-sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdillah, B. S. dan A. F. 2019. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jurnal Ilmu Manajemen*, 15(1), 15–30.
- [2] Angela, Marceline Miharja, Wijantini, S. F. 2019. *Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 24–250.
- [3] Astria, T. 2011. *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance,*

- dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- [4] Budiasih, I. G. A. 2011. *Peranan Konservatisme pada Information Asymmetry Suatu Tinjauan Teoretis. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 6(2), 1–16.
- [5] Christiana, A., Widaryanti, W., & Luhglatno, L. (2021). *Reputasi KAP & Komite Audit pada Integritas Laporan Keuangan Dimoderasi Komisaris Independen & Kepemilikan Institusional. Perspektif Akuntansi*, 4(1), 59–74.
- [6] Darya, K., & Puspitasari, S. A. 2017. *Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan LQ 45 Indonesia). Audit dan Assurance Teknologi Informasi*, 13(2), 97–109.
- [7] Fajaryani. 2015a. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, IV, 224–233.
- [8] Fajaryani, A. 2015b. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. Proceedings of the National Academy of Sciences*, 3(1), 1–15.
- [9] Febrilyantri, & Candra. (2020). *Pengaruh Intellektual Capital, Size dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018. Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, Volume 4 Nomor 1.
- [10] Fitriani, L. 2021. *Determinan Peringkat Obligasi Perusahaan Go Public Non Keuangan di Indonesia*. 1–64.
- [11] Gusmiarni, Bagas Priyandi. 2019, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing (JRAA)*, Vol. 6 No. 2 (2019).
- [12] Hanso, B. 2016. *Laporan Keuangan. Jurnal Buana Akuntansi*, 4(1), 1–23.
- [13] Ismail, A. G. 2018. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*.
- [14] Indah Cahya Kusumaningputri, et., al (2019), *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017)*, Skripsi, S1 - Akuntansi, 26 Maret 2019, Diakses dari: <https://eskripsi.usm.ac.id/detail-B21A-480.html>
- [15] Jama'an. 2008. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ). Jurnal Universitas Diponegoro*, 1(1), 1–52.
- [16] Kartika, R., & Hasanudin, H. (2019). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Terbuka Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Periode 2011-2015. Jurnal Ilmu Manajemen*, 15(1), 1–16.
- [17] Sari, R. M. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial,*

Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jurnal Administrasi Bisnis, 2004, 6–25.

- [18] Setyarini, H. S. (2019). *Pengaruh Independensi, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Artikel Ilmiah, 1–27.*
- [19] Verawaty, Septi, W. (2016). *Evaluasi Empiris Integritas Laporan Keuangan Berdasarkan Kinerja Keuangan dan Kinerja Non Keuangan (Hal. Seminar Nasional GCA).*
- [20] Verawaty. (2016). *Evaluasi Empiris Integritas Laporan Keuangan Berdasarkan Kinerja Keuangan dan Kinerja Non Keuangan. Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Global Competitive Advantage 2016, 1–10.*
- [21] Verawaty, Fransisca, S., & Rahmawati, R. (2017). *Determinan Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Mbia, 16(1), 1–10.*
- [22] Verba, Y. (2013). *Pengertian Deskriptif. Jurnal Akrab Juara, 38–50.*
- [23] Wiguna, A. Y. (2018). *Faktor-faktor Integritas Laporan Keuangan Dalam Audit. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 2(2).*